

EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA DI DESA KESIMAN DENPASAR BALI

**Yustina Ni Putu Yusniawati¹, Emanuel Heatan Lewar¹, I Gde Agus Shuarsedana Putra¹,
Putu Atika Parwati¹**

¹Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*Email Korespondensi: yustina.itekes@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penduduk Lanjut Usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Dengan makin meningkatnya harapan hidup penduduk Indonesia, maka dapat diperkirakan bahwa insidensi penyakit degeneratif akan meningkat pula. Salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi adalah hipertensi. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan pada pengetahuan lansia tentang hipertensi. **Metode :** *Pra-Eksperiment* dengan *One Group Pre-test Post-test* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, dilaksanakan pada bulan Januari 2024-Maret 2024, sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan kriteria inklusi : 1) lansia yang aktif dalam kegiatan lansia hadir 80%, 2) Lansia yg tidak memiliki penyakit komorbid/penyerta hipertensi, 3) lansia yang bisa membaca dan menulis, 4) lansia yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dan edukasi tentang hipertensi, sedangkan kriteria eksklusi 1) lansia yang tidak mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai, dan tehnik sampling menggunakan *sample random sampling*. Analisa data yang dilakukan dengan univariat untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisa bivariat dengan uji *wilcoxon*. **Hasil :** data karakteristik responden mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 85 (85%), berusia 45-55 tahun berjumlah 50 (50%), dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 45 (45%), dimana 100 % tidak memiliki riwayat hipertensi atau sedang mengalami hipertensi, terdapat sebanyak 20 orang telah mendapatkan informasi tentang hipertensi dan mayoritas informasi berasal dari media massa atau media cetak sebanyak 95%. Lansia memiliki pengetahuan baik sebanyak 85 (85%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (15%) **Kesimpulan :** Terdapat efektifitas edukasi kesehatan pada lansia tentang hipertensi di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, maka dari itu kegiatan pemberian edukasi ini terus dilakukan

secara berkesinambungan, agar para lansia dapat termotivasi untuk dapat meningkatkan produktifitas untuk hidup sehat di masa tua.

Kata Kunci: Edukasi, Lansia, Pengetahuan, dan Hipertensi

ABSTRACT

Background: *The Elderly Population is part of the family members and members of society whose numbers are increasing along with the increase in life expectancy. With the increasing life expectancy of the Indonesian population, it can be estimated that the incidence of degenerative diseases will also increase. One of the degenerative diseases that has a high morbidity and mortality rate is hypertension.* **Objective:** *This study aims to determine the effectiveness of health education on elderly knowledge about hypertension.* **Method:** *Pre-Experiment with One Group Pre-test Post-test with a cross-sectional approach. This study was conducted in Kesiman Petilan Village, East Denpasar, in January 2024-March 2024, the sample in this study amounted to 100 people with inclusion criteria: 1) elderly who are active in elderly activities are present 80%, 2) Elderly who do not have comorbid/comorbid hypertension, 3) elderly who can read and write, 4) elderly who have never received training and education about hypertension, while the exclusion criteria are 1) elderly who do not participate in educational activities until completion, and the sampling technique uses random sampling. Data analysis was carried out using univariate to see the frequency distribution, and bivariate analysis with the Wilcoxon test.* **Results:** *Respondent characteristic data, the majority of respondents were male 85 (85%), aged 45-55 years amounted to 50 (50%), with the last education of the majority of high school as many as 45 (45%), where 100% had no history of hypertension or were experiencing hypertension, there were as many as 20 people who had received information about hypertension and the majority of information came from mass media or print media as many as 95%. The elderly had good knowledge as many as 85 (85%) and those who had sufficient knowledge as many as 15 (15%)* **Conclusion:** *There is effectiveness of health education for the elderly about hypertension in Kesiman Petilan Village, East Denpasar, therefore this education activity continues to be carried out continuously, so that the elderly can be motivated to be able to increase productivity for a healthy life in old age.*

Keywords: Education, Elderly, Knowledge, and Hypertension

PENDAHULUAN

Penduduk Lanjut Usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Pada tahun 1980 penduduk lanjut usia baru berjumlah 7,7 juta jiwa atau 5,2 persen dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun 1990 jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 11,3 juta orang atau 8,9 persen. Jumlah ini meningkat di seluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2 persen dari seluruh penduduk. Dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 29 juta orang atau 11,4 persen (Soenarta et al. 2015). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu. Angka harapan hidup penduduk Indonesia berdasarkan data Biro Pusat Statistik pada tahun 1968 adalah 45,7 tahun, pada tahun 1980 : 55,30 tahun, pada tahun 1985 : 58,19 tahun, pada tahun 1990 : 61,12 tahun, dan tahun 1995 : 60,05 tahun serta tahun 2000 : 64,05 tahun (Natungga, Rahmawati, and Narwanto 2024).

Meningkatnya harapan hidup penduduk Indonesia, maka dapat diperkirakan bahwa insidensi penyakit degeneratif akan meningkat pula. Salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi adalah hipertensi (Sartik, Tjekyan, and Zulkarnain 2017). Hipertensi pada usia lanjut menjadi lebih penting lagi mengingat bahwa patogenesis, perjalanan penyakit dan penatalaksanaannya tidak seluruhnya sama dengan hipertensi pada usia dewasa muda. Pada umumnya tekanan darah akan bertambah tinggi dengan bertambahnya usia pasien, dimana tekanan darah diastolik akan sedikit menurun sedangkan tekanan sistolik akan terus meningkat (Hamria, Mien, and Saranani 2020).

Penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular mengalami peningkatan resiko penyebab kematian, dimana pada tahun 1990, kematian penyakit tidak menular 48 % dari seluruh kematian di dunia, sedangkan kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah, gagal ginjal dan stroke sebanyak 43% dari seluruh kematian di dunia dan meningkat pada tahun 2000 kematian akibat penyakit tidak menular yaitu 64 % dari seluruh kematian dimana 60% disebabkan karena penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke dan gagal ginjal. Pada tahun 2020, diperkirakan kematian akibat penyakit tidak menular sebesar 73% dari seluruh kematian di dunia dan sebanyak 66% diakibatkan penyakit jantung dan pembuluh darah, gagal ginjal dan stroke, dimana faktor resiko utama penyakit tersebut adalah hipertensi (Kartika, Subakir, and Mirsiyanto 2021; Pratiwi 2020)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang tinggi. Darah tinggi sering diberi gelar *The Silent Killer* karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi karena disamping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, juga karena tingkat keganasannya yang tinggi berupa kecacatan permanen dan kematian mendadak (Wahyudi, Ratnawati, and Made 2018). Sehingga kejadian hipertensi pada kelompok dewasa muda akan sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang mahal dan membutuhkan waktu yang panjang, bahkan seumur hidup (Kartika et al. 2021; Yusniawati 2020)

hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 8.3% (pengukuran standar WHO yaitu pada batas tekanan darah normal 160/90 mmHg). Pada tahun 2000 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 21% (pengukuran standart Depkes yaitu pada batas tekanan darah normal 139 / 89 mmHg). Selanjutnya akan diestimasi akan meningkat menjadi 37 % pada tahun 2015 dan menjadi 42 % pada tahun 2025 (Chia et al. 2017; Yusniawati 2018)

Penyebab hipertensi tidak diketahui pada sekitar 95 % kasus. Bentuk hipertensi idiopatik disebut hipertensi primer atau esensial. Patogenesis pasti tampaknya sangat kompleks dengan interaksi dari berbagai variabel, mungkin pula ada predisposisi genetik. Mekanisme lain yang dikemukakan mencakup perubahan – perubahan berikut: (1). Eksresi natrium dan air oleh ginjal, (2). Kepekaan baroreseptor, (3). Respon vesikuler, dan (4). Sekresi renin. Sedangkan 5% penyakit hipertensi terjadi sekunder akibat proses penyakit lain seperti penyakit parenkim ginjal atau aldosterronisme primer (Shuvy et al. 2013; Yusniawati et al. 2020)

Beberapa organisasi dunia dan regional telah memproduksi, bahkan memperbaharui pedoman penanggulangan hipertensi. Dari berbagai strategi dapat disimpulkan bahwa penanggulangan hipertensi melibatkan banyak disiplin ilmu. Kunci pencegahan atau penanggulangan perorangan adalah gaya hidup sehat. Masyarakat juga perlu tahu risiko hipertensi agar dapat saling mendukung untuk mencegah atau menanggulangi agar tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan sampai mencegah terjadinya komplikasi (Yusniawati 2020; Yusniawati et al. 2020) Di Indonesia, Pemerintah bersama Departemen Kesehatan RI memberi apresiasi dan perhatian serius dalam pengendalian penyakit Hipertensi. Sejak tahun 2006 Departemen Kesehatan RI melalui Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular yang bertugas untuk melaksanakan pengendalian penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi dan penyakit degenaritaif lainnya, serta gangguan akibat kecelakaan dan cedera (Yusniawati 2018)

Pengendalian hipertensi di Indonesia telah dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu mendistribusikan buku pedoman, pengendalian hipertensi; melaksanakan advokasi dan sosialisasi; melaksanakan intensifikasi, akselerasi, dan inovasi program sesuai dengan kemajuan teknologi dan kondisi daerah setempat (*local area specific*); mengembangkan (investasi) sumber daya manusia dalam pengendalian hipertensi; memperkuat jaringan kerja pengendalian hipertensi, antara lain dengan dibentuknya Kelompok Kerja Pengendalian Hipertensi; memperkuat logistik dan distribusi untuk deteksi dini faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi; meningkatkan surveilans epidemiologi dan sistem informasi pengendalian hipertensi; melaksanakan monitoring dan evaluasi; dan mengembangkan sistem pembiayaan pengendalian hipertensi

Angka hipertensi yang masih tinggi berada di Desa Kesiman Petilan, Kec. Denpasar Timur, Denpasar, maka penulis ingin melakukan edukasi kesehatan pencegahan hipertensi pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pra-Eksperiment* dengan *One Group Pre-test Post-test* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, Denpasar Timur dilaksanakan pada bulan Januari 2024-Maret 2024.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Desa Kesiman Petilan Denpasar sejumlah 150 orang, sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan kriteria inklusi : 1) lansia yang aktif dalam kegiatan lansia hadir 80%, 2) Lansia yg tidak memiliki penyakit komorbid/penyerta hipertensi, 3) lansia yang bisa membaca dan menulis, 4) lansia yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dan edukasi tentang hipertensi, sedangkan kriteria eksklusi 1) lansia yang tidak mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai, dan tehnik sampling menggunakan *sample random sampling*.

Adapun analisa data yang dilakukan yaitu analisa data univariat dimana dijabarkan distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, pekerjaan, apakah memiliki riwayat hipertensi, mendapat informasi tentang hipertensi, dari mana informasi yang diperoleh. Sedangkan uji analisa data dengan bivariat yaitu melihat apakah ada efektifitas pemberian edukasi kesehatan pada pengetahuan lansia.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan data karakteristik lansia yang menjadi responden penelitian di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, Denpasar Bali.

Tabel 1. Karakteristik Lansia di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur

Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	87	87
Perempuan	13	13
Umur		
45-55 Tahun	50	50
55-65 Tahun	45	45
66-74 Tahun	5	5
Pendidikan Terakhir		
SD	5	5
SMP	23	23
SMA	45	45
PT	27	27
Pekerjaan		
Pensiunan	20	20
Petani	20	20
Swasta	28	28
PNS	25	25
Wirausaha	7	7
Memiliki Riwayat Hipertensi		
Tidak	100	100
Pernah Mendapatkan Informasi Resmi Tentang Hipertensi		
Ya	20	20
Tidak	80	80
Cara Memperoleh Informasi Tentang Hipertensi		
Penyuluhan dari Nakes	1	1
Media Masa/elektronik	19	19

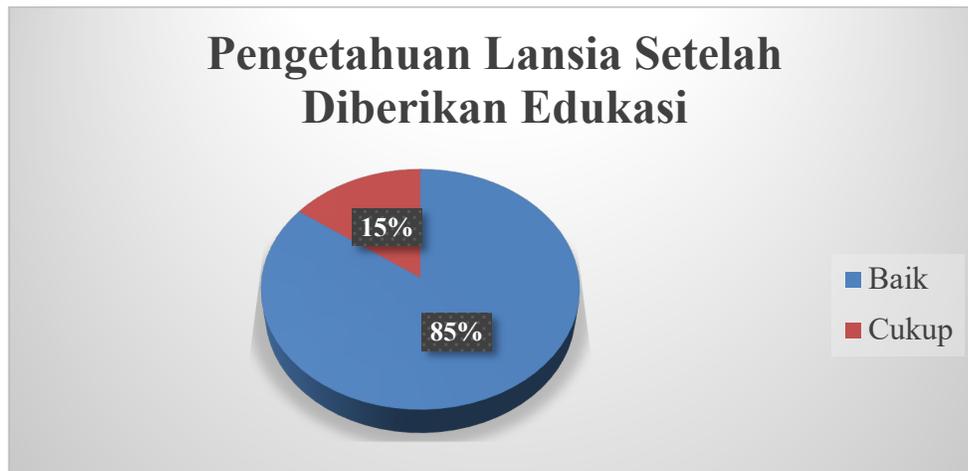
Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 87 responden (87%), mayoritas umur responden berumur 45-55 tahun sebanyak 50 responden

(50%), mayoritas pendidikan terakhir responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 45 responden (45%), mayoritas pekerjaan adalah swasta sebanyak 28 responden (28%), semua responden tidak memiliki riwayat hipertensi, mayoritas responden belum mendapatkan informasi tentang hipertensi sebanyak 80 responden (80%) dan terdapat 20 responden (20%) yang sudah mendapatkan informasi tentang hipertensi dimana mayoritas informasi diperoleh dari media massa dan media elektronik sebanyak 19 responden (95%).

Tabel 2. Efektifitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur

Pengetahuan Pre edukasi	Pengetahuan post edukasi				Nilai p
	Baik		Cukup		
	N	%	n	%	
Baik	20	20%			0,000
Cukup	50	50%			
Kurang	15	15%	15	15%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 85 responden (85%) dan terdapat 15 (15%) responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh $p < 0,05$ yang artinya ada efektifitas edukasi kesehatan pada pengetahuan lansia di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur.



Gambar 1. Diagram pie merupakan pengetahuan lansia dimana mayoritas lansia memiliki pengetahuan yang baik terhadap edukasi.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan suatu kejadian meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien. Hipertensi disebabkan oleh faktor yang dapat dirubah yaitu gaya hidup, pembatasan atau diet rendah natrium, mengurangi stres, rajin berolahraga dan faktor yang tidak dapat dirubah yaitu usia, jenis kelamin dan genetik (Natungga et al. 2024; Soenarta et al. 2015). Jenis kelamin menjadi hal yang penting berpengaruh terhadap hipertensi. Hasil penelitian

menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat Lansia merupakan usia yang sangat rentan terhadap hipertensi. Faktor-faktor penyebab hipertensi baik yang dapat dikontrol ataupun yang tidak dapat dikontrol menjadi hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk perbaikan hipertensi pada lansia. Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa dari mayoritas usia pada penelitian ini adalah 45-55 tahun. Usia ini merupakan usia yang produktif untuk bisa aktif dalam kegiatan lansia dan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit degeneratif sehingga perlu pembekalan dengan baik untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan pola hidup sehat untuk mengurangi kejadian hipertensi(Hamria et al. 2020; Sartik et al. 2017). Rentang usia pra lansia merupakan usia rentan hipertensi akibat berbagai faktor seperti adanya arterosklerosis, kekakuan arteri besar, penyakit diabetes melitus, dan pengerasan dinding arteri. Pendidikan yang dimiliki responden pada penelitian ini mayoritas adalah SMA, dimana dijelaskan bahwa pendidikan menjadi dasar seseorang dapat memahami dengan baik tentang informasi yang diberikan kepada pasien. Semakin tinggi pendidikan maka pemahaman orang akan semakin baik(Yusniawati, Yueniwati, and Kartikawatiningsih 2018). Pekerjaan menjadi indikator yang penting dari kejadian hipertensi hal ini disebabkan semakin tinggi beban kerja seseorang maka tingkat stres semakin tinggi yang akan berdampak pada meningkatnya sensitifitas pembuluh darah di obat yang akan berdampak pada peningkatan angka hipertensi(Kartika et al. 2021; Wahyudi et al. 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh bahwa lansia yang menjadi responden penelitian memiliki mayoritas pengetahuan yang cukup sebanyak 50 responden (50%) sebelum dilakukan edukasi kesehatan, sebanyak 20 responden (20%) yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 15 responden (15%) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan pemberian edukasi maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 85 responden (85%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap hipertensi, dan sebanyak 15 responden (15%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap edukasi hipertensi. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan responden lansia. Kekuatan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat bermanfaat bagi para lansia yang memiliki resiko terhadap hipertensi untuk dapat memahami tentang penyakit hipertensi, penyebab hipertensi dan tatalaksana hipertensi terutama dalam meningkatkan pola hidup sehat dengan mengontrol faktor penyebab hipertensi seperti gaya hidup, pembatasan natrium, konsumsi makanan yang sehat dan berserat serta mengurangi hal hal yang dapat menyebabkan arterisklerosis(Soenarta et al. 2015; Yusniawati 2018; Yusniawati et al. 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian yaitu dari data karakteristik responden mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 85 (85%), berusia 45-55 tahun berjumlah 50 (50%), dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 45 (45%), dimana 100 % tidak memiliki riwayat hipertensi atau sedang mengalami hipertensi, terdapat sebanyak 20 orang telah mendapatkan informasi tentang hipertensi dan mayoritas informasi berasal dari media massa atau media cetak sebanyak 95%.

Hasil penelitian ada efektifitas pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan lansia di Kesiman Petilan, Denpasar Timur, dimana lansia memiliki pengetahuan baik sebanyak 85 (85%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (15%) . Penulis menyarankan agar kegiatan

pemberian edukasi ini terus dilakukan secara berkesinambungan, agar para lansia dapat termotivasi untuk dapat meningkatkan produktifitas untuk hidup sehat di masa tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) Kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali) atas hibah internal yang telah diberikan kepada tim penulis, 2) terima kasih tim penulis ucapkan Kepala Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur terutama kader lansia yang sudah membantu tim peneliti dalam proses pemberian edukasi kepada para lansia binaan

DAFTAR PUSTAKA

- Chia, Michael Yih Chong, Qing Shu Lu, Nik Hisamuddin Rahman, Nausheen Edwin Doctor, Tatsuya Nishiuchi, Benjamin Sieu Hon Leong, Lai Peng Tham, E. Shaun Goh, Ling Tiah, Apichaya Monsomboon, and Marcus Eng Hock Ong. 2017. "Characteristics and Outcomes of Young Adults Who Suffered an Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA)." *Resuscitation* 111:34–40. doi: 10.1016/j.resuscitation.2016.11.019.
- Hamria, Mien, and Muhaimin Saranani. 2020. "Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna." *Jurnal Keperawatan* 4(1):17–21.
- Kartika, Mory, Subakir Subakir, and Eko Mirsiyanto. 2021. "Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020." *Jurnal Kesmas Jambi* 5(1):1–9. doi: 10.22437/jkmj.v5i1.12396.
- Natungga, Mutmainah Anggun, Iis Rahmawati, and Muhammad Ihwan Narwanto. 2024. "History of Hypertension Is The Most Influential Factor in Increasing The Occurrence of Preeclampsia in Lumajang Regency." 12(2).
- Pratiwi, Anggi. 2020. "Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Masker Medika* 8(2):263–67. doi: 10.52523/maskermedika.v8i2.414.
- Sartik, Sartik, RM. Suryadi Tjekyan, and M. Zulkarnain. 2017. "Risk Factors and the Incidence of Hypertension in Palembang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8(3):180–91. doi: 10.26553/jikm.2017.8.3.180-191.
- Shuvy, Mony, Dan Atar, Philippe Gabriel Steg, Sigrun Halvorsen, Sanjit Jolly, Salim Yusuf, and Chaim Lotan. 2013. "Oxygen Therapy in Acute Coronary Syndrome: Are the Benefits Worth the Risk?" *European Heart Journal* 34(22):1630–35. doi: 10.1093/eurheartj/eh110.

- Soenarta, Arieska, Erwinanto, A. Sari Mumpuni, and Barack Rossana. 2015. "Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular 2015." *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia* 1:3–4.
- Wahyudi, Chandra Tri, Diah Ratnawati, and Sang Ayu Made. 2018. "Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi." *Jurnal JKFT* 2(2):14. doi: 10.31000/jkft.v2i1.692.
- Yusniawati, Y. N. P., Y. Yueniwati, D. K. Ningsih, M. S. Rohman, J. K. Fajar, and T. Heriansyah. 2020. "Pre-Hospital Delay and Its Associated Factors in Patients with Acute Coronary Syndrome." *Archives of Hellenic Medicine* 37(1):72–78.
- Yusniawati, Yustina. 2020. "Persepsi Keluarga Dan Peran Pengetahuan Dalam Mengurangi Kedatangan Pasien Yang Tertunda Dengan Sindrom Koroner Akut." *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 8(2):96–103. doi: 10.36858/jkds.v8i2.215.
- Yusniawati, Yustina Ni Putu. 2018. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Waktu Tiba Pasien Dengan Sindrom Koroner Akut Di Instalasi Gawat Darurat Pelayanan Jantung Terpadu Rsup Sanglah Denpasar."
- Yusniawati, Yustina Ni Putu, Yuyun Yueniwati, and Dewi Kartikawatiningsih. 2018. "Knowledge and Socioeconomic Status as The Factors of Pre-Hospital Delay in Patients with Acute Coronary Syndrome." *Research Journal of Life Science* 5(1):34–41.